



Mirna Christiana
 Banjarnahor¹
 Natalon Calvin
 Mandela Gea²
 Yudika Sakti Lombu³
 Diana M. Situmeang⁴

PENGARUH PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TERHADAP SISWA KELAS 10 DENGAN MENGGUNAKAN METODE MERDEKA BELAJAR DI SMA SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNG SITOLI

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan metode Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran seni budaya yang menekankan pada kemandirian belajar, kreativitas, dan pengembangan karakter, menawarkan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Melalui metode ini, pembelajaran seni budaya diintegrasikan dengan aktivitas interaktif yang menstimulasi minat dan partisipasi aktif siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode melalui penelitian kepustakaan (Library research) atau kajian literature (literatur review, literature research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan mengembangkan keterampilan seni yang esensial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni budaya tidak hanya memfasilitasi pengembangan kompetensi seni siswa, tetapi juga membangun karakter, kemandirian, dan kreativitas yang esensial untuk perkembangan holistik.

Kata kunci: Seni Budaya, Metode Merdeka Belajar, Siswa

Abstract

This study examines the application of the Independent Curriculum method in cultural arts education, emphasizing self-directed learning, creativity, and character development. It proposes a flexible, student-centered approach. Through this method, cultural arts education is integrated with interactive activities that stimulate student interest and active participation. This study employs a qualitative approach, utilizing library research or literature review methods, which involve a series of investigations related to data collection from various library sources to evaluate the effectiveness of the Independent Curriculum application in cultural arts education. The findings of the research indicate that this approach successfully enhances student engagement, strengthens their understanding of the material, and develops essential artistic skills. The study concludes that the implementation of the Independent Curriculum in cultural arts education not only facilitates the development of students' artistic competencies but also builds character, independence, and creativity, which are essential for holistic development.

Keywords: Cultural Arts, Independent Curriculum Method, Students

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan atau sekolah yang memenuhi syarat maju dan berkembang harus memiliki daya inovasi, kreatif, dan berkolaborasi. Lembaga tersebut juga harus bisa menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Maka dari itu perlu sebuah kebijakan baru yang bertujuan sama dan kini telah ditetapkan yaitu Merdeka belajar. Merdeka Belajar adalah inovasi terbaru dalam dunia pendidikan seni. Merdeka belajar memberikan institusi, pendidik dan

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
 e-mail: mirnaabanjarnahor@gmail.com

peserta didik kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajarannya, khususnya dan pendidikan seni. Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada pendidik.

Kehidupan budaya manusia bersifat dinamik, terus berkembang dan berubah demi untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Sebagai komponen dari kebudayaan baik seni maupun pendidikan mengalami pola perubahan yang sejalan dengan perkembangan pandangan hidup masyarakat (Situmeang & Hutahaean, 2021). Dalam konsep pendidikan seni setiap orang dinilai memiliki kreativitas dan kecerdasannya masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk mewujudkan segala kreativitas berdasarkan kehendak orang itu sendiri. Anak adalah idealnya, sedangkan seni adalah sarannya. Maksud dari konsep ini adalah, bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya. Pendidikan yang berorientasi pada kreatif-inovatif harus memberi ruang aktualisasi beragam intelegensi lain, yang disebut sebagai multiple intelegences. Hal itu meliputi kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musik, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Dari pendapat tersebut beragam intelegensi mengandung konsekuensi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi beragamnya intelegensi pada siswa, oleh karena itu perlu adanya pergeseran sistem pengajaran yang menekankan sekolah berorientasi kelas menuju pembelajaran yang berorientasi pada individu, hal itu tercermin pada kebijakan merdeka belajar yang sangat humanistik.

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah Indonesia. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian belajar, kreativitas, dan pengembangan karakter, menawarkan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Melalui metode ini, pembelajaran seni budaya diintegrasikan dengan aktivitas interaktif yang menstimulasi minat dan partisipasi aktif siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) atau kajian literatur (literature review, literature research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya dilalui melalui beragam informasi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dimana data-data diambil dari berbagai literatur yang ada. Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang terdorong dari kondisi, serta sarana dan prasarana. Sifat belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar anak sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena itu proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak diarahkan dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Tujuan belajar tentu saja akan tercapai jika anak berusaha aktif mencapainya. Kelangkaan anak diarahkan tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi dari segi kejiwaan, bila hanya fisik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pembelajaran yang bermakna itu dapat terjadi apabila selanjutnya dirancang untuk membantu siswa diarahkan dalam mempelajari kemampuan atau nilai tertentu yang menjadi kompetensi dasar dari suatu mata pelajaran.

Pada tahap berikutnya belajar adalah proses membelajarkan bilangan / bantuan kepada anak diarahkan dalam melakukan proses belajar. Akhirnya bila belajar adalah “perubahan”, maka sifat belajar mengajar adalah proses ditandai dengan aktivitas anak diarahkan sebagai konsekuensi bahwa anak diarahkan merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peran guru sebagai pembimbing harus memotivasi “pengaturan” yang dilakukan guru.

Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah. Begitupun di Provinsi Sumatera Utara, terutama Sekolah di Kota Gunung Sibolga juga menyelenggarakan Pendidikan Seni Budaya sebagai Mata Pelajaran yang dikembangkan untuk peserta didiknya. Mata Pelajaran Seni Budaya ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepelaksanaan estetika dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh dalam proses kegiatan pembelajaran berdasarkan norma atau aturan estetika yang telah ditentukan. Selain itu, pendidikan seni juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk membina anak didik agar menjadi individu yang berjiwa seni serta mampu mengolah suatu karya seni dengan kreatifitas yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu, secara tidak langsung pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya akan dapat memunculkan bakat-bakat yang ada pada diri anak didik serta ada usaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan seni di antaranya yaitu kepelaksanaan, kesungguhan, kesadaran kelompok, dan daya dalam mencipta. Di SMA Gunung Sibolga pendidikan seni bertujuan untuk menciptakan kemampuan dalam mengolah suatu karya seni dapat menghargainya.

Jadi melalui pendidikan seni, kemampuan anak dalam mencipta akan dilatih dan dikembangkan. Pendidikan seni juga mengolah berbagai keterampilan anak untuk nantinya berfikir yang kritis dan memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan satu dari sekian banyak pelajaran yang harus dikuasai dan dikuasai oleh peserta didik. Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik di mana tempat mereka tinggal. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan tercapainya pengetahuan peserta didik serta memperlakukan lingkungan sekitar kepada mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pengintegrasian kearifan lokal tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa simpati terhadap kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar serta sebagai upaya untuk memelihara eksistensinya di tengah deras arus globalisasi pada zaman sekarang ini.

Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbud Nadia Mardiana sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga membebaskan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya untuk berdirinya sendiri namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua agar potensi nilai dirinya tidak ke arah hal negatif. Peran pendidikan tidaklah menjadi manusia yang selakan mengetahui selalunya, akan tetapi pendidikan berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan adanya saling melibati dan membeli pengetahuan.

Dengan demikian, konsep merdeka belajar yang menjadi wacana akhir-akhir ini sendiri banyak akan membawa perubahan terutama bagi kemajuan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa yang dikembangkan (demokratis dan humanis), para pemangku kebijakan harus mampu mengembangkan para tenaga pendidikan itu sendiri. Dalam mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis dan humanis, pemerintah harus mampu membuat para tenaga pendidikan berubah mindsetnya dari paradigma guru mengajar (behavioristik) menuju pada paradigma siswa belajar (konstruktivistik). Pembelajaran dan pelatihan guru sangat diperlukan agar memiliki estetika keilmuan yang lebih baik. Seluruh sistem pendukung harus dievaluasi juga posisinya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Penyusunan Rencana Belajar Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka

Pelnyusunan rencana belajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan 10 tahap yang terdapat di atas:

1. Perumusan tujuan khusus/tujuan pembelajaran
2. Pemilihan pengalaman belajar siswa
3. Penentuan KBM
4. Penentuan objek yang terlibat dalam proses pembelajaran
5. Penentuan media belajar
6. Ketersediaan fasilitas fisik yang diperhatikan
7. Menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) sebagai landasan penyusunan Tujuan Pembelajaran dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
8. Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik
9. Pengembangan modul ajar
10. Karakteristik dan CP disesuaikan dengan pembelajaran.

Pembelajaran Seni Budaya dengan model kurikulum merdeka di Indonesia berfokus pada membekali kelulusan kepada sekolah dan guru untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal. Penerapan model ini dalam pembelajaran Seni Budaya melibatkan beberapa aspek yang berpengaruh dengan model kurikulum merdeka sebagai berikut:

Aspek Pengaruh	Deskripsi	Indikator	Hasil Pengamatan
Kreativitas	Kemampuan siswa untuk menciptakan karya seni yang orisinal dan inovatif	Jumlah karya seni yang dihasilkan, variasi ide dan tema	Siswa menghasilkan lebih banyak karya seni dengan variasi tema yang lebih beragam.
Kepercayaan Diri	Tingkat keyakinan siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan karya mereka	Partisipasi dalam diskusi kelas, presentasi karya	Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan lebih banyak siswa yang mau mempresentasikan karyanya.
Kolaborasi	Kemampuan bekerja sama dengan siswa lain dalam proyek seni budaya	Jumlah proyek kolaboratif, kualitas kerjasama tim	Siswa menunjukkan kemampuan kerjasama yang lebih baik dan menghasilkan proyek kolaboratif yang lebih berkualitas.
Pemahaman Budaya	Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap berbagai budaya dan seni	Penilaian terhadap pemahaman budaya, kuis, dan ujian	Peningkatan nilai pada kuis dan ujian terkait pemahaman budaya.
Motivasi Belajar	Minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya	Kehadiran di kelas, partisipasi aktif, tanggapan siswa	Siswa menunjukkan minat dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, kehadiran lebih teratur, dan partisipasi lebih aktif.
Keterampilan Teknis	Penguasaan teknik-teknik dasar dalam seni seperti melukis, memahat, atau bermain alat musik	Evaluasi keterampilan praktis, hasil karya teknis	Keterampilan teknis siswa dalam berbagai aspek seni meningkat, ditunjukkan oleh hasil karya yang lebih baik secara teknis.
Inovasi	Kemampuan siswa	Penilaian terhadap	Siswa lebih berani

	untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif	aspek inovatif dari karya siswa	mengambil risiko dalam menciptakan karya-karya yang inovatif.
Penghargaan terhadap Seni dan Budaya	Sikap apresiatif siswa terhadap karya seni dan budaya lokal maupun internasional	Observasi terhadap sikap siswa, diskusi kelas	Peningkatan sikap apresiatif terhadap seni dan budaya, baik lokal maupun internasional.
Integritas dan Etika	Pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam berkarya seni dan menghormati karya orang lain	Evaluasi sikap dan perilaku, observasi terhadap perilaku siswa	Siswa menunjukkan peningkatan dalam integritas dan etika, lebih menghargai karya orang lain dan bekerja dengan etika yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni budaya sudah dirancang secara terstruktur oleh guru sehingga menciptakan pembelajaran yang bagai wujud Model Belajar. Inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni budaya dilakukan dengan memanfaatkan media-media yang dapat menarik perhatian siswa, penggunaan materi agar siswa lebih memahami materi, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni budaya dengan model Model Belajar di SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman budaya, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai seperti kreativitas, kepercayaan diri, kolaborasi, dan etika.

SIMPULAN

Konsep model belajar yang dirumuskan oleh Mendikbud Nadia Makarim sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Kil Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemandirian pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya untuk berdirinya sendiri namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua agar potensi nilai dirinya tidak ke arah hal negatif. Dalam konsep model belajar antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber belajar oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi bergerak dan mencari belajar.

Dalam konsep pendidikan seni setiap orang dinilai memiliki kreativitas dan kecerdasannya masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk mewujudkan segala kreativitas berdasarkan kehendak orang itu sendiri. Anak adalah idelalnya, sedangkan seni adalah sarannya. Maksud dari konsep ini adalah, bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya. Dalam menumbuhkan peserta didik yang kreatif tugas pendidikan yang harus dilakukan adalah menumbuhkan mental kreatif. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman budaya, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai seperti kreativitas, kepercayaan diri, kolaborasi, dan etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Budiyani, A. N. (2007). Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs YPKP Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gainau, M. B. (2021). Perkembangan Remaja dan Problematikanya. Yogyakarta: PT. Kanisius.

- Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- Manurung, R., Sitinjak, S., & Gulo, E. (2022). The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 90–106.
- Mulyatiningsih, R., Pancariatno, S., Yohanes, K., & Rohayati, M. (2006). *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refrensif, Kuratif, dan Rehabilitasi. *Studi Keislaman*, 5(2).
- Pakpahan, B. A. S., Simbolon, R., Telaumbanua, E. H., & Situmenag, D. M. (2022). Exploring local wisdom in educator management: valuable lessons from well-known institutes in the lake toba region. *Res Militaris*, 12(4), 147–155.
- Sahat, T., Sinaga, M. S., & Simanjuntak, E. (2022). New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 67–89.
- Salamadian. (2023, December). Pengertian, Jenis, Penyebab dan Contoh.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2).
- Siburian, E. S. G., Sinaga, J. B. (2022). Teaching Style as a Reflection of Understanding Christian Ethics. *Exousia*, 1(2), 31–46.
- Sirait, N., Hasibuan, S. F. F. Y., & Silaban, K. (2022). Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 110–123.
- Situmeang, D. M., & Hutahaean, A. N. permata sari. (2021). Mata Guru Roha Sisean: Berpikir Kritis dalam Mengambil Keputusan Berdasarkan Ungkapan Batak Toba dan Kristiani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 239–246. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.557>
- Situmorang, N., Sinaga, B. Y., & Simanjuntak, G. I. (2022). Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- Sunarsih, N., Widokarti, J. R., & Priansa, D. J. (2023). PBL di Era Digital (Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Tutorial Daring). *Asadel Liamsindo Teknologi*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Wati, N. S. (2019). Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Pacet. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.